

Kajian Kampung Islam Kauman di Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta

Fazri Ismail*, Bambang Pranggono

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*arifajri05@gmail.com, bambangpranggono@gmail.com

Abstract. Kampung Kauman Yogyakarta is an old residential neighborhood in the central area of Yogyakarta City which has a very distinctive character, especially its Islamic historicity and religiosity. Kauman village has a pattern of settlements that gather and cluster with buildings that are close to each other so that it makes a dense area like Islamic cities in the Middle East. The reformist Islamic movement, Muhammadiyah, which was founded by KH Ahmad Dahlan was also born in Kauman Village on November 18, 1912. Although in Kauman Village there is an Islamic renewal movement and the people are obedient in carrying out Islamic teachings based on the Qur'an and Sunnah, namely anti-superstition, heresy, Churafat (TBC) but Kauman Village is adjacent to the location of the palace's cultural tradition, namely its cultural values are still mixed with mystical things. This study aims to identify Kauman Village, Yogyakarta, which can be considered as an Islamic village. This study uses a qualitative approach with the method of socio-cultural analysis of Islam and analysis of historical evidence. This study aims to determine the socio-cultural conditions of the Kauman Islamic Village and the elements as evidence of historical heritage in Kauman Village, Yogyakarta. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, observation and literature study. The results of the research analysis show that Kampung Kauman Yogyakarta has an identity as an Islamic village as seen from the socio-cultural values of its people, settlement patterns, and evidence of historical heritage elements.

Keywords: *Kauman Village, Islamic Village, Islam.*

Abstrak. Kampung Kauman Yogyakarta merupakan sebuah lingkungan permukiman tua di kawasan pusat Kota Yogyakarta yang mempunyai karakter yang sangat khas, khususnya ciri historisitas dan religiusitas keislamannya. Kampung Kauman memiliki pola permukiman yang berkumpul dan bergerombol dengan bangunan yang saling berdempetan sehingga menjadikan kawasan yang padat seperti kota-kota Islam di Timur Tengah. Gerakan Islam pembaharu yaitu Muhammadiyah yang didirikan KH Ahmad Dahlan juga lahir di Kampung Kauman pada tahun 18 November 1912. Meskipun di Kampung Kauman terdapat gerakan pembaharuan Islam dan masyarakatnya taat dalam menjalankan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunah yakni anti dengan Tahayul, Bid'ah, Churafat (TBC) tapi Kampung Kauman berdempetan dengan lokasi tradisi budaya keraton yakni nilai kebudayaannya masih bercampur dengan hal-hal mistis. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi Kampung Kauman Yogyakarta dapat dianggap sebagai Kampung Islam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode analisis sosial budaya Islam dan analisis bukti sejarah untuk mengetahui kondisi sosial budaya Kampung Islam Kauman dan elemen-elemen sebagai bukti peninggalan sejarah di Kampung Kauman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil dari analisis penelitian menunjukkan bahwa Kampung Kauman Yogyakarta memiliki identitas sebagai Kampung Islam terlihat dari nilai sosial budaya masyarakatnya, pola permukiman, dan bukti elemen peninggalan sejarah.

Kata Kunci: *Kampung Kauman, Kampung Islam, Islam.*

A. Pendahuluan

Salah satu kawasan bersejarah di kota Yogyakarta yang erat kaitannya dengan perkembangan Islam adalah Kampung Kauman. Dalam hirarki fungsi, kampung Kauman Yogyakarta termasuk dalam kategori kawasan permukiman yang secara khusus ditujukan bagi para santri dan ulama keraton pada masanya.

Kampung Kauman Yogyakarta merupakan sebuah lingkungan permukiman tua di kawasan pusat Kota Yogyakarta yang mempunyai karakter yang sangat khas, khususnya ciri historisitas dan religiusitas keislamannya. Kampung Kauman lahir atas perintah Sultan Hamengku Buwono I pada tahun 1775 pasca dibangun Masjid Gedhe pada tahun 1773 Begitu juga dengan Kota Gede yang merupakan perkampungan wilayah yang kuat keislamannya, akan tetapi penduduk di Kota Gede ialah pebisnis pengrajin perak yang memiliki tujuan berdagang sedangkan Kampung Kauman lebih mendalami nilai-nilai keislamannya. Keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari pembentukan Kota Yogyakarta sebagai bekas ibukota Kerajaan Mataram Islam. Kota-kota lama di Jawa, khususnya kota-kota peninggalan kerajaan Islam Jawa, pada umumnya memiliki kesamaan pola dalam awal pembentukan peruangan kotanya. Pola itu dicirikan dengan adanya alun-alun utara (utama) sebagai inti, di sebelah selatan terdapat kraton, di sebelah utara terletak pasar, di sebelah timur dibangun penjara, dan di sebelah barat didirikan Masjid Agung (Mulyati,1995). Di belakang atau di sekitar Masjid Agung terdapat suatu kawasan yang dihuni oleh para pejabat agama atau pengurus masjid beserta keluarganya. Kawasan itulah yang kemudian dikenal sebagai Kampung Kauman yang berarti kampung tempat tinggal para 'kaum'. Kata 'kaum' ini berasal dari bahasa arab *qoumuddin* yang bermakna penegak agama.

Dalam sejarah Kampung Kauman Yogyakarta Pada awal abad ke-20, tepatnya pada 18 November 1912, di kampung ini lahir gerakan pembaharuan Islam Muhammadiyah yang dimotori oleh KH Ahmad Dahlan, salah seorang ulama keraton (orang yang sering memberikan ceramah agama, dan merupakan tokoh pengurus masjid) pada saat itu (Darban, 2010). Perilaku masyarakat Kauman dalam kehidupan keseharian mencerminkan keislaman, Karakter sebagai masyarakat Islam terwujud pada kegiatan-kegiatan keseharian masyarakatnya yang sangat taat menjalankan syariat agama Islam, ini dapat dilihat dari keberadaan dari Mesjid Gedhe Kauman Yogyakarta sebagai pusat orientasi kegiatan masyarakatnya, dan keberadaan langgar yang tersebar dan satu musholla juga menjadi pusat berbagai aktivitas keseharian di dalam permukiman dalam melakukan ibadah dan kegiatan sosial. Masyarakat Kauman juga menjaga hubungan yang baik atau tali silaturahmi antara tetangga karena ajaran Islam mengajarkan kepada orang muslim untuk saling tolong menolong dan menjaga hubungan. Masyarakat Kauman merupakan muslim bergolongan Muhammadiyah yang mempunyai prinsip anti TBC (*Tahayul, Bid'ah, dan Churafat*). Meskipun Kampung Kauman memiliki identitas Kampung Islam yang mempunyai prinsip anti TBC, akan tetapi Kauman hidup berdempetan dengan lokasi tradisi budaya keraton yang memiliki unsur klenik. Nilai-nilai Islam di Kampung Kauman bukanlah Islam yang melakukan tindakan keras terhadap suatu keyakinan yang keluar dari ajaran Islam atau Islam yang bersih sekali mengikuti sunnah rasul. Tata nilai masyarakat di Kauman Yogyakarta tidak mengalami perubahan. Nilai Islam yang dianut penduduknya tetap menjadi landasan kehidupan serta ikatan masyarakat Kauman. Perilaku tersebut menggambarkan Kampung Kauman sebagai Kampung Islam.

Kampung Kauman memiliki luas wilayah 192.000 m², menjadi kampung yang padat yang berada di pusat kota. Tingkat hunian dengan koefisien dasar bangunan (KDB) mencapai 80% sehingga fasilitas ruang terbuka menjadi sangat langka. Jalan yang ada merupakan ciri jalan kampung yang disebut gang. Jalan terbentuk dari deretan bangunan yang membentuk garis lurus sepanjang jalan sehingga memberikan kesan lorong. Meskipun demikian, suasana di dalam Kampung Kauman terasa sangat berbeda dibandingkan dengan kampung-kampung padat lainnya, karena di area permukiman kampung ini tidak ada satupun kendaraan bermotor yang lalu lalang dengan kondisi mesin menyala, meskipun sebagian lebar jalan memadai untuk dilewati motor. Suasana di dalam kampung sangat tenang, dan jauh dari kebisingan meskipun berada di pusat kota yang padat (Sativa, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka ditemukan permasalahan yang

dihadapi yaitu apakah Kampung Kauman Yogyakarta dapat dianggap sebagai Kampung Islam?”. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi Kampung Kauman Yogyakarta sebagai Kampung Islam.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan analisis sosial budaya Islam Kampung Kauman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuisisioner, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Pada analisis sosial budaya masyarakat dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial budaya Kampung Islam Kauman. Analisis ini didapatkan dari hasil wawancara, lembar kuesioner, dan observasi. Dengan memiliki variabel hubungan sosial masyarakat, lingkungan bertetangga, dan individu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Pengumpulan data sosial budaya Islam Kampung Kauman

Variabel	Parameter	Indikator	Persentase		
			Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Hubungan sosial masyarakat	Interaksi sosial kuat	<ul style="list-style-type: none"> – Keramahan menyambut pengunjung – Saling menegur antara tetangga 	90%	10%	-
	Keadilan sosial	<ul style="list-style-type: none"> – Terdapat peraturan yang berlaku dimasyarakat – Terdapat toleransi di lingkungan masyarakat 	84%	16%	-
Lingkungan bertetangga	Hubungan bertetangga yang kuat	<ul style="list-style-type: none"> – Perlakuan terhadap tetangga seperti saudara – Perilaku baik terhadap tetangga dan warga Kauman 	56%	44%	-
	Hak-hak tetangga	<ul style="list-style-type: none"> – Mempertimbangkan kondisi tetangga ketika membangun bangunan 	76%	24%	-
Individu	Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> – Menunjukkan perilaku baik – Kerendahan hati 	64%	36%	-
	Sistem religi	<ul style="list-style-type: none"> – Beribadah sebagai kewajiban – Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan hidup 	96%	4%	-

Analisis Hubungan Sosial Masyarakat

Analisis hubungan sosial masyarakat dilakukan dengan parameter interaksi sosial masyarakat dan keadilan sosial di Kampung Kauman.

1. Interaksi sosial yang kuat

Tingginya interaksi sosial masyarakat di Kampung Kauman terlihat dari sebagian besar masyarakat Kauman ramah dalam menyambut pengunjung. Perilaku tersebut dirasakan oleh peneliti saat mengajukan pertanyaan dan menanyakan lokasi. Sebagai kawasan yang mayoritas muslim, masyarakat kauman menunjukkan sikap saling menegur antar sesama tetangga. Hal ini menunjukkan masyarakat Kampung Kauman memiliki hubungan sosial yang erat.

Berdasarkan hasil kuesioner, Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju. Responden yang menyatakan sangat setuju 90% dan yang menyatakan setuju 10%. Semua responden beranggapan bahwa saling menegur dan berperilaku ramah sesama manusia

merupakan perilaku yang baik sebagai seorang muslim.

2. Keadilan sosial

Peraturan yang berlaku di masyarakat dan toleransi yang terdapat di lingkungan masyarakat Kampung Kauman menjadi indikator keadilan sosial. Peraturan yang berlaku tersebut terlihat dari masyarakat yang tidak menyalakan mesin kendaraan ketika memasuki Kampung Kauman. Begitu juga dengan terdapatnya toleransi di lingkungan masyarakat, semua responden menjawab setuju dan sangat setuju dengan toleransi di lingkungan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari tradisi budaya keraton yang dilaksanakan oleh pihak keraton. Begitu juga dengan masyarakat yang bukan beragama Islam tetapi tinggal di Kampung Kauman.

Berdasarkan hasil kuesioner, untuk indikator terdapat peraturan yang berlaku di masyarakat, Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 84% dan responden menyatakan setuju sebesar 16%. Dan untuk indikator terdapat toleransi di masyarakat, semua responden menyatakan setuju. Dengan demikian masyarakat Kampung Kauman memiliki rasa toleransi karena sebagai menjaga tali silaturahmi yang baik. Dan juga masyarakat Kauman beranggapan mengikuti peraturan yang berlaku di masyarakat untuk menciptakan suasana yang tenang dan nyaman.

Analisis Lingkungan Bertetangga

Hubungan bertetangga dalam lingkungan masyarakat menggambarkan kondisi sosial masyarakat dalam bertetangga melalui perilaku dan nilai-nilai dalam masyarakat. Kondisi hubungan bertetangga di Kampung Kauman dapat dilihat dari kuatnya hubungan dalam bertetangga. Dengan demikian dapat diketahui kondisi sosial masyarakatnya dalam kehidupan bertetangga.

1. Hubungan bertetangga yang kuat

Perlakuan terhadap tetangga seperti saudara menunjukkan bahwa kuatnya hubungan bertetangga. Ketika salah satu warga di Kampung Kauman mendapatkan musibah atau keadaan darurat di sekitar rumah, maka tetangga sebagai orang pertama yang akan dimintai pertolongan. Hal ini sebagai bentuk perlakuan terhadap tetangga seperti saudara.

Kemudian indikator yang menjadi kuatnya hubungan bertetangga adalah perbuatan baik bukan hanya sebatas tetangga sebelah tetapi juga terhadap tetangga yang lain dalam sebuah lingkungan tempat tinggal bahkan pada tetangga lebih jauh. Beberapa contoh yang sering dilakukan warga Kampung Kauman adalah saling memberikan makanan dan membantu tetangga jika salah satu keluarganya ada yang meninggal.

Berdasarkan hasil kuesioner, responden menyatakan sangat setuju pada indikator perlakuan terhadap tetangga seperti saudara dengan persentase 56% dan responden menyatakan setuju sebesar 44%. Responden beranggapan hubungan kekerabatan yang erat dan berperilaku baik bukan hanya sebatas tetangga sebelah rumah tetapi satu lingkungan tempat tinggal.

2. Hak-hak Tetangga

Islam telah mengajarkan agar menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman serta kehidupan bertetangga yang saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Menurut hasil observasi lapangan masyarakat Kampung Kauman menerapkan dalam menjaga hak-hak tetangga di kehidupan. Jawaban responden 76% memilih sangat setuju dan 24 % memilih setuju. Masyarakat beranggapan hidup di Kampung Kauman tidak hanya sendiri akan tetapi mereka kesehariannya bersosialisasi dengan tetangga yang lain dan ditambah lagi dengan kondisi bangunan rumah yang berdempetan, sehingga masyarakat juga harus memperhatikan keadaan tetangga jika ingin membangun atau merenovasi rumah karena akan menimbulkan aktivitas yang mengganggu sekitar. Bapak Azman Latif mengatakan jika warga akan merenovasi rumah maka akan izin secara kekeluargaan atau lisan terlebih dahulu terhadap tetangga sekitarnya agar saling mengerti antara tetangga.

Analisis Kondisi Individu

Islam mengajarkan, setiap perilaku maupun tindakan umat muslim harusnya dilakukan dengan kebaikan dan menghindari perilaku tercela. Seluruh kehidupan individu umat muslim ialah salah satu latihan dalam mengembangkan dan memperkuat hubungan dengan Allah (Mortada, 2003).

Setiap tujuan dan usaha manusia semata-mata hanya dilakukan untuk mencari ridha Allah. Maka dari itu, dalam tindakan, setiap manusia didorong agar melakukan kebaikan dan menghindari sifat tercela. Pada variabel kondisi individu dilakukan analisis dengan parameter perilaku dan sistem religi masyarakat di Kampung Kauman.

3. Perilaku

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menunjukkan perilaku yang baik dan bersifat rendah hati dalam segala perbuatan serta bermurah hati kepada sesama. Sebagaimana yang sudah tertuang dalam Al-Qur'an, "sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah" (QS. Al-Ahzab: 21). Dalam hal ini masyarakat Kampung Kauman saling mengunjungi antara tetangga agar menjalin silaturahmi, berperilaku memakai jilbab bagi kaum wanita, hadir mengikuti pengajian, menyapa orang yang lebih tua ketika bertemu dan menjadi kewajiban sebagai seorang muslim untuk memiliki sifat rendah hati dan tidak menyombongkan diri sendiri.

Berdasarkan hasil responden, 64% responden menyatakan sangat setuju pada indikator menunjukkan perilaku baik dan 36% yang menyatakan setuju. Dan semua responden beranggapan bahwa sudah seharusnya sebagai manusia memiliki sikap yang rendah hati tidak boleh memiliki kesombongan di dunia.

4. Sistem Religi

Sistem religi masyarakat Kampung Kauman sebagian besar dipengaruhi oleh ajaran agama Islam yang dianut oleh masyarakat yang tinggal pada kawasan tersebut yaitu Islam Muhammadiyah. Dalam Islam terdapat berbagai kegiatan ibadah yang wajib dilaksanakan sehingga membentuk sistem religi dalam masyarakat. Dalam hal ini seluruh responden menyatakan kegiatan beribadah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Terlihat dari masyarakat Kauman yang melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, berpuasa, tadarusan, pengajian rutin dll. Masyarakat Kauman tergolong taat pada ajaran agama Islam yang berpedoman dalam kehidupan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dan menjauhi perilaku *Tahayul*, *Bid'ah*, dan *Churafat* (TBC). Sebagai kampung Muhammadiyah yang memiliki masyarakat dengan menjalankan ajaran-ajaran Kyai Ahmad Dahlan dengan konsisten, mereka tidak lagi mempraktikkan upacara *Sekaten/Grebeg* dan *Tahlilan*. Karena bagi warga Kauman praktik tersebut tidak ada perintahnya dalam Al-Qur'an dan tidak dicontohkan pula oleh Nabi Muhammad SAW.

Hasil kuesioner menunjukkan, responden menyatakan 96% sangat setuju pada indikator beribadah sebagai suatu kewajiban dan 4% menyatakan setuju. Dan semua responden menyatakan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan dalam kehidupan. Karena sebagai umat muslim ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan meninggalkan semua perbuatan yang bersifat tercela. Hal ini semata mata hidup di dunia hanya sementara dan harus berserah diri kepada Allah SWT.

Pola Permukiman

Berdasarkan hasil observasi pola permukiman Kampung Kauman berkumpul dan menggerombol sehingga menjadikan Kampung Kauman sebagai kawasan padat penduduk dengan bangunan yang berdempetan. Kondisi demikian mengesankan suasana lingkungan kampung yang penuh sesak, sehingga membentuk pola permukiman berkumpul dan menggerombol. Melihat dari jenis bangunannya, terdapat bangunan yang permanen dan tidak permanen dengan sebagian besar fungsi utama sebagai rumah tinggal.

Jaringan Jalan

Kondisi jalan di Kampung Kauman tidak ditemukan jalan-jalan yang berlubang yang berpotensi menimbulkan genangan jika hujan sehingga tergolong cukup baik. Jalan di Kampung Kauman tidak dapat dilalui oleh kendaraan roda dua khususnya roda empat atau lebih, bahkan kendaraan roda dua harus dituntun, kebijakan ini berasal dari warga Kauman untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari polusi udara dan tidak menimbulkan kebisingan. Jenis jalan di Kampung Kauman yaitu jalan utama yang sudah menggunakan aspal dengan lebar sekitar 6

sampai 7 meter yang mengelilingi Kampung Kauman dan jalan lingkungan berupa gang yang menggunakan *paving block* dengan lebar sekitar 1 sampai 2,5 meter.

Hirarki Jalan

Jalan utama kampung Kauman Yogyakarta secara fisik merepresentasikan fungsinya sebagai wadah pergerakan publik yang menghubungkan antara jalan KHA Dahlan dengan bagian inti kampung. Jalan utama kampung berorientasi langsung ke arah Masjid Agung Kauman sehingga memperlihatkan peran sentral Masjid sebagai pusat pandangan setempat. Sedangkan jalan lingkungan berupa gang berfungsi sebagai interaksi sosial seperti tempat bermain anak-anak, tempat berjalan, dan untuk masyarakat berkomunikasi.

Ruang Terbuka

Ruang terbuka yang terdapat di Kampung Kauman yaitu berlokasi di pelataran atau halaman Masjid Gedhe Kauman sebagai tempat bermain anak-anak, olahraga, parkir kendaraan dan sebagai tempat diselenggarakannya kegiatan kebudayaan. Begitu juga jalan yang berada di depan rumah masyarakat kauman juga dijadikan sebagai ruang terbuka untuk aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Keberadaan Masjid

Keberadaan masjid di lingkungan masyarakat muslim merupakan hal yang sangat penting karena sebagai sarana ibadah untuk umat muslim dalam memenuhi kebutuhan rohaninya. Masjid Gedhe Kauman sebagai tempat pusat kegiatan ibadah masyarakat yang dapat menampung sekitar 1.000 – 1.500 jamaah. Masjid Gedhe Kauman berada di antara sebelah selatan, timur dan barat Kampung Kauman, sehingga memiliki jarak yang cukup jauh untuk warga Kauman yang tinggal di sebelah utara. Dengan demikian sebagian besar warga yang tinggal di sebelah utara kampung melaksanakan sholat 5 waktu di langgar atau Mushola dan di rumah apabila tidak memiliki waktu yang memungkinkan untuk sholat di Masjid Gedhe Kauman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Melihat dari pola permukiman yang mengumpul dan bergerombol secara tidak teratur dan susunan bangunan yang berdempetan sehingga menjadikan kawasan yang padat serta terdapatnya sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan masyarakat sehingga mencirikan Kampung Kauman Yogyakarta sebagai Kampung Islam.
2. Masyarakat Kampung Kauman Yogyakarta memiliki individu yang berperilaku terpuji dan kuatnya hubungan sosial terlihat dari hubungan yang baik dalam bertetangga seperti mempertimbangkan hak-hak tetangga, beranggapan bahwa tetangga adalah saudara, membantu tetangga ketika mengalami musibah sehingga masyarakat di Kampung Kauman Yogyakarta menjalin tali silaturahmi yang baik terhadap tetangga. Hal ini menunjukkan setiap individu sesuai dengan ajaran dalam Islam untuk menjalin hubungan baik dengan tetangga sekitar.
3. Al-qur'an dan Sunah menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat Kampung Kauman Yogyakarta, yakni masyarakat kauman taat menjalankan ajaran Islam seperti melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, berpuasa, tadarusan, pengajian menghindari kesombongan dan menghindari perilaku yang tercela seperti anti terhadap *Tahayul*, *Bid'ah*, dan *Churafat* (TBC). Hal ini ditunjukkan masyarakat Kauman dengan tidak terlibat dalam tradisi upacara kebudayaan keraton.
4. Kampung Kauman Yogyakarta memiliki masyarakat yang taat pada norma-norma Islam seperti yang sudah disebutkan di atas dan memiliki pola permukiman yang padat dan berdempetan serta beberapa fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang kebutuhan hidup masyarakatnya sehingga Kampung Kauman Yogyakarta dapat dianggap sebagai Kampung Islam.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bambang Pranggono, Ir.,MBA selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi serta dengan kesabarannya memberikan arahan dan masukan dalam penelitian ini. Peneliti berterima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, serta teman-teman yang sudah memberikan motivasi selama berlangsungnya penelitian ini, dan berterima kasih kepada narasumber terkait yang telah membantu dalam melengkapi kebutuhan data untuk penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- [2] Mortada. 2003. *Traditional Islamic Principles of Built Environment*.
- [3] Nurhayati. 2018. *MUHAMMADIYAH dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*.
- [4] Dyayadi. 2008. *Tata Kota Menurut Islam*
- [5] Darban. 2017. *Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*
- [6] Ahmad, Ichsanudin. 2021. *Tradisi Upacara Sekaten di Yogyakarta*. Program Studi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- [7] Aryanti, Tutin. 2015. *Branding the Islamic Village: Modesty and Identity in Yogyakarta Kauman Village, Indonesia*. Department of Architectural Education, Universitas Pendidikan Indonesia
- [8] Cama. 2019. *Representasi Budaya Jawa Dan Islam Pada Permukiman Kauman Yogyakarta*. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang* Vol 2, No.1, November 2019, pp 15-36.
- [9] Catharina, Amos. 2014. *Makna Ruang Kampung Kauman Yogyakarta Dan Semarang Berdasar Konsep Relasi Dalam Pandangan Jawa*. *Tata Loka*. Vol 16 Nomor 3, Agustus 2014, 133-144.
- [10] Catharina. 2012. *Transformasi Ruang Kampung Kauman Yogyakarta Sebagai Produk Sinkretisme Budaya*. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- [11] Istina. 2013. *Potret Dakwah Di Tengah Era Globalisasi Dan Perkembangan Zaman*. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.
- [12] Murdiono. 2017. *Pengaruh Budaya Jawa Terhadap Pola Perilaku Masyarakat Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- [13] Novia, Rosa. 2020. *Partisipasi Masyarakat Kampung Kauman pada Tradisi Sekaten di Keraton Yogyakarta*. Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
- [14] Pramono, Andi. 2011. *Pola Geometri Pada Seni Dan Arsitektur Islam Di Andalusia*. Department of Architecture, Universidad de Sevilla, Spanyol.
- [15] Pratisara, Devina. 2020. *Grebeg Maulud Yogyakarta Sebagai Simbol Islam Kejawaen Yang Masih Dilindungi Oleh Masyarakat Dalam Perspektif Nilai Pancasila*. Pendidikan Vokasi, Universitas Brawijaya
- [16] Ridha Boukraa. 2018. *The Features of Islamic Urbanism and Social Change In Hammamet, Tunisia*.
- [17] M. F. Rahman and I. S. Darwin, "Persepsi Pemilik Bangunan dalam Melestarikan Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Braga Kota Bandung," pp. 76–85, 2022.
- [18] Sativa. 2012. *Keteladan Dari Kampung Kauman Yogyakarta Sebagai Lingkungan Hunian Yang Nyaman*. Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [19] Supriatna, Eman. 2017. *Islam dan Kebudayaan (Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam dan Budaya Lokal/Daerah)*. STKIP Mutiara Banten

